

ANALISIS LIRIK LAGU DAERAH MANDAILING “MARUDAN MARLASNIARI”

Rosmilan Pulungan¹, Agus Al Rozi²
¹²Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
milan.poeloengan@gmail.com
alroziagus@gmail.com

Abstrak

Analisis lirik lagu merupakan kegiatan apresiasi. Sebab tujuan akhir dari pemahaman sebuah karya sastra adalah mampu mengapresiasinya. Sastra merupakan sebuah ciptaan atau sebuah kreasi diciptakan dari seorang seniman melalui bahasa yang mengesankan melalui pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia yang diungkapkan secara luapan emosi spontan. Unsur yang membangun sebuah karya sastra adalah struktur, tekstur, dan konteks. Dan melalui apresiasi kita dapat menemukan makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini penulis menganalisis lirik lagu daerah mandailing “Marudan Marlasniari dalam Kajian Semantik. Adapun yang menjadi permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah lirik lagu daerah mandailing Marudan Marlasniari dan jenis makna apa saja yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik analisis datanya adalah teks lirik lagu daerah Mandailing Marudan Marlasniari. Hasil analisis lirik lagu daerah mandailing ini adalah dapat diperoleh jenis makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut adalah makna asosiatif, makna leksikal, makna idomatikal, makna denotatif dan makna homograf.

Kata kunci: lirik, lagu daerah, semantik, makna, mandailing

Abstract

The analysis of song lyrics is an appreciation activity. Because the ultimate goal of understanding a literary work is able mengapresiasinya. Literature is a creation or a creation created from an artist through an impressive language through thoughts, feelings, and human experiences that are expressed in an overwhelming spontaneous emotion. The elements that build a literary work are structure, texture, and context. And through appreciation we can find the meaning contained in a literary work. In this study the authors analyze the lyrics of regional songs mandailing "Marudan Marlasniari in Semantic Review. As for the problem and purpose in this research is to know how lyrics of regional songs mandailing Marudan Marlasniari and what kind of meaning contained in the lyrics of the song. The method used in this research is descriptive method. Data analysis technique is the text of the lyrics of Mandailing Marudan Marlasniari. The result of lyrics analysis of this mandailing region song is can be obtained by the type of meaning contained in the lyrics of tesrsebut song is associative meaning, lexical meaning, idiomatic meaning, denotative meaning and homogeneous meaning.

Keywords: lyrics, regional songs, semantics, meanings, mandailing

1. PENDAHULUAN

Masyarakat tradisional biasanya menggambarkan tentang kebudayaannya melalui kesenian,

sebab unsur inilah yang biasanya tampak oleh masyarakat luar. Masyarakat luar lebih mengenal tentang suatu masyarakat melalui

kesenian tersebut. Kesenian tersebut dapat berupatarian, rumah adat, senjata tradisional, lagu daerah, pakaian adat dan lain-lain. Meneliti lebih mendalam tentang bahasa dan kebudayaan sangatlah panjang. Diperlukan fokus pembahasan dalam penelitian ini agar nanti hasilnya lebih lengkap dan mendalam. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian tentang salah satu unsur kebudayaan yang mempunyai kaitan dengan bahasa. Unsur budaya tersebut ialah kesenian, khususnya lagu daerah. Unsur inilah yang lebih tampak mempunyai hubungan dengan bahasa. Sastra merupakan unsur yang tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan kita. Lewat sastra kita bisa meluapkan perasaan kita, mengungkapkan semua isi hati kita, mencurahkan segala pikiran dan rasa di hati baik sedang sedih, senang, marah, emosi, dan perasaan lainnya. Lewat sastra juga kita bisa menyalurkan ide, gagasan dan pikiran juga pengalaman-pengalaman hidup kita. Bahkan, sastra juga dapat mempengaruhi sistem pemerintahan dan cara seorang pemimpin untuk memimpin negeri dan rakyatnya.

Sastra selain dapat memberikan pelajaran atau pendidikan, juga dapat berperan menjadi media dalam permainan anak contohnya lewat cerita rakyat atau *Folklor* yang dalam bahasa Inggris disebut *Folklore*. *Folklor* terdiri dari tiga jenis yaitu (1) **lisan**, yang terdiri dari dongeng, tembang/ nyanyian, legenda, mite, dan lain-lain, (2) **setengah lisan**, terdiri dari tarian yang diiringi nyanyian, wayang golek, wayang kulit, dan lain-lain, (3) **bukan lisan**, terdiri dari tarian,

gambar, ukiran, lukisan, dan lain-lain.

Sastra di nusantara banyak ragam dan bentuknya dan yang pasti sastra itu indah baik dari bahasa, bentuk, dan makna yang terkandung di dalamnya tidak semua sastra mengandung makna yang baik karena ada yang menjadikan sastra sebagai media untuk berbuat kejahatan, contohnya seperti mantera meskipun tidak semua mantera dibuat dengan maksud buruk atau jahat. Sastra yang ada di Indonesia juga banyak, sama seperti daerah dan suku yang ada di Indonesia yang banyak dan setiap daerah atau setiap suku pasti mempunyai sastra yang berbeda dengan daerah atau suku lain, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa sastra yang sama antara daerah/ suku yang satu dengan daerah/ suku yang lain.

Sastra yang akan dikaji atau dibahas kali ini adalah sastra yang berupa teks dari daerah Mandailing. Teks ini berupa teks lisan yang dinyanyikan atau ditembangkan, biasanya dinyanyikan saat menimang bayi atau balita yang sedang bermain dan bisa membuat bayi atau balita tersebut tertawa karena merasa geli. Teks ini menggunakan bahasa mandailing. Penelitian terhadap suatu bahasa memiliki ranah yang luas. Untuk memperoleh kejelasan dalam penelitian ini maka perlu diketahui bahwa penelitian ini memilih salah satu sub disiplin struktur bahasa, yaitu semantik. Dalam cabang ilmu bahasa, semantik merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang makna yang berada di luar gramatikal bahasa yang berbeda dengan morfologi dan sintaksis yang berada pada tataran gramatika bahasa. Cakupan semantik sangat

luas mencakup semua tataran bahasa, baik kata, frase, klausa, kalimat, paragraf maupun wacana.

Berkaitan dengan objek dalam analisis ini, perlu dijelaskan tentang lirik lagu yang berhubungan dengan karya sastra. Bentuk karya sastra sangat beragam, karya sastra dapat berbentuk tulisan seperti puisi, prosa, lagu dan novel. Kaitannya dengan bentuk, karya sastra juga berhubungan dengan karya seni. Terkadang karya seni menginspirasi karya sastra dan sebaliknya karya sastra melengkapi karya seni seperti drama, lagu-lagu dan teater. Sastra dalam lirik dan drama sering memakai musik. Sastra juga bisa dijadikan tema seni lukis atau seni musik terutama pada seni tarik suara dan musik (Wellek & Warren, 1995:160).

Penelitian ini menggunakan objek lirik lagu Marudan Marlasniari. Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik lagu adalah karya sastra utama dari puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Oleh karena itu lirik sama dengan puisi namun disajikan dengan nyanyian yang diiringi oleh musik dan termasuk dalam genre sastra imajinatif.

Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lirik lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer dan dibawakan dengan suara merdu supaya dapat dinikmati oleh para pendengar dengan baik. Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis

karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah lirik lagu marudan marlasniari yang akan dikaji dalam salah satu cabang ilmu Linguistik yaitu Semantik. Dimana akan dikaji lebih dalam tentang makna yang terkandung pada setiap deretan kata yang tersusun di dalamnya. Sehingga dapat dipaparkan dan dijelaskan makna apa yang ingin disampaikan penciptanya, mungkin juga terdapat amanat atau pesan tersirat di dalamnya namun tak diketahui oleh pendengar. Maka dalam kajian ini pendengar akan mendapatkan banyak informasi, selain pengetahuan tentang ilmu bahasa juga tentunya makna lirik lagu Marudan Marlasniari tersebut.

Analisis dalam lagu ini hanya menyangkut makna, tidak menelaah tentang diksi, gaya bahasa atau yang lain. Karena pada dasarnya Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang membahas tentang makna suatu kata. Maka dalam penelitian ini hanya tentang apa makna yang terkandung dalam lirik lagu Marudan Marlasniari dengan tujuan yang tak lain adalah mengungkap makna pada lagu tersebut. Pemilihan lirik lagu sebagai bahan kajian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami lirik dan makna dari lagu daerah tersebut. Kelebihan dari lagu marudan marlas niari ini adalah merupakan lagu daerah dari suku batak mandailing yang menjunjung tinggi kesopanan, adat, pendidikan

dan cinta terhadap anak yang berlaku di masyarakat. Apa bila kita bandingkan dengan lagu-lagu yang ada saat ini lebih kearah lagu barat, dan lirik berisi cinta pada kekasih, sehingga anak-anak generasi penerus lebih mengenal lagu dari luar dari pada lagu yang berasal dari daerahnya sendiri. Lagu daerah mandailing “marudan, marlasniari” merupakan lagu daerah yang berasal dari Indonesia dan merupakan jati diri Indonesia, karena itu kita wajib ikut melestarikannya.

2. METODE

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analitis untuk menganalisis karya sastra, dalam hal ini analisis terhadap lirik lagu yang berjudul *Marudan Marlasniari* karya Hj. Farida Matondang. Metode ini bertujuan untuk menganalisis lirik lagu dengan menggunakan kajian aspek semantic serta mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Pada penelitian ini, penarikan simpulan dilakukan dengan metode induktif dan deduktif. Metode induktif digunakan untuk menganalisis objek penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan. Metode deduktif digunakan karena penelitian ini berangkat dari teori-teori sebagai pedoman awal melakukan analisis objek penelitian, sehingga analisis tersebut berlandaskan konsep-konsep teori.

2.1 Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah himpunan lirik lagu yang berjudul *Marudan Marlasniari* karya Hj. Farida Matondang. Adapun data dalam

penelitian ini adalah lirik lagu dalam *Marudan Marlasniari* karya Hj. Farida Matondang yang dilihat dari kajian semanti, serta kajian nilai religius.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Lirik lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer dan dibawakan dengan suara merdu supaya dapat dinikmati oleh para pendengar. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik adalah susunan kata dalam sebuah nyanyian. Sebelum membahas tentang jenis-jenis makna yang terdapat dalam lagu daerah Mandailing yang berjudul, *Marudan Marlas Niari* terlebih dahulu dipaparkan lirik lagu tersebut. Adapun lirik lagu daerah Madura yang berjudul *Marudan Marlas Niari* yakni sebagai berikut.

Asalkon ma na lalu sikolami

Hari margonti bulan
Bulan margonti taon

Hari margonti bulan Bulan margonti
taon

Pasikolahon pe murmabahan
Umur pe mur matobang
Tai dung sannari ho dung magabe
Hami pe inda diingot ko be
Tai dung sannari ho dung magabe
Hami pe inda diingot ko be

Holong ni orang tua ima da tu anak
na
Sadalam ni lautan salembut ni

sutera
Inda jungada mandokkon loja
Inda jungada mangido upa
Asalkon ma baya anakki marbahagia
Asalkon ma baya anakki marbahagia

Marudan marlasniari utaoon doi
amang
Manjalaki parabiton mi
Bope na dalam marutang ubaen doi
amang
Asalkon ma na lalu sikolami

Manangkok dohot manuan utaoon doi
inang
Mandalani hangoluan on
Bope na maridi hodok utaoon doi
inang

Untuk menjalani kehidupan ini
Walau bermandi keringat akan ku
perjuangkan anakku
Asalkan sampai dan lulus sekolah mu

Hari berganti bulan Bulan berganti
tahun Hari berganti bulan Bulan
berganti tahun
Biaya sekolah pun kian bertambah
Umurpun semakin tua
Tapi sekarang setelah kamu berhasil
Kami pun tidak kau ingat lagi

Kasih sayang orang tua kepada anak
nya Sedalam lautan dan selembut
sutera Tidak pernah mengeluh capek
Tidak pernah meminta imbalan
Yang penting anak ku selalu
berbahagia
Yang penting anak ku selalu
berbahagia
Berhujan berpanas terik ku
perjuangkan anakku

Untuk mencari kebutuhan pakaianmu
Walaupun harus berhutang akan aku
lakukan anakku
Asalkan sampai dan jadilah sekolah
mu

Meski harus mendaki dan menurun
akan ku lakukan anakku
Untuk menjalani kehidupan ini
Walau bermandi keringat akan ku
perjuangkan anakku
Asalkan sampai dan lulus sekolah mu

Setelah mengetahui tentang lirik lagu daerah Mandailing yang berjudul Marudan Marlas Niari beserta artinya di atas, untuk selanjutnya dijelaskan tentang jenis-jenis makna yang terdapat dalam lagu tersebut sebagai berikut.

1. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apa pun. Maksudnya adalah makna yang sebenarnya, atau makna yang sesuai dengan hasil observasi indera manusia (Chaer, 1994:289). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dipaparkan mengenai makna leksikal dalam lirik lagu Marudan Marlas Niari. Berikut deskripsi hasil analisis makna leksikal yang terdapat dalam lagu tersebut.

Dari data di atas, ditemukan kata-kata 'asalkon ma na lalu sikolami' yang berarti 'asalkan jadi engkau sekolah'. Artinya bahwa apapun akan dilakukan orang tua asalkan anaknya sekolah yang tinggi, karena sekolah yang tinggi akan menjadi kebanggaan bagi orang tua. Lalu pada lirik selanjutnya pada baris ke delapan dan baris ke dua puluh delapan dan tiga puluh dua terdapat pengulangan lirik yang bermakna sama dengan lirik sebelumnya yakni 'segalanya upaya akan dilakukan orangtua asalkan anaknya sekolah yang tinggi. Seyogianya sekolah yang baik dan pendidikan yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi seorang "umur matobang" yang bermakna

usia pun semakin tua. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ini bermakna seseorang yang semakin lama semakin tua dan beban hidupnya akan semakin berat.

Kemudian dalam kalimat ‘taidung sannari ho dung magabe’ bermakna ‘namun sekarang engkau sudah berhasil dan sukses. Menjelaskan bahwa seseorang anak yang sudah sukses dalam kehidupannya baik dalam segi keuangan maupun pendidikan. Kemudian kata-kata ‘hami pe in da di ingot ko be’ bermakna kamipun engkau lupakan, lupa pada kedua orang tua. Maksudnya banyak orang yang sudah sukses dan berhasil dalam hidupnya namun melupakan perjuangan dan jerih payah orang tua dalam memberikan pendidikan yang layak. Pada lirik selanjutnya terdapat pengulangan lirik yang sama dengan sebelumnya dan bermakna sama dengan lirik sebelumnya yaitu pada lirik atau bari ke tujuh belas dan delapan belas. Kata berikutnya yang bermakna leksikal adalah ‘holong ni orang tua imada tu anakna’ bermakna kasih sayang orang tua kepada anaknya. Maksudnya ialah cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya tidak ternilai dan tak terukur oleh apapun. Karena kasih sayang orangtua adalah kasih sayang yang abadi. Lalu pada lirik selanjutnya terdapat lirik ‘asalkon ma baya anak ki marbahagia’. Maknanya adalah asalkan anakku berbahagia. Maksudnya adalah apapun akan dilakukan orangtua asalkan anaknya bahagia, segala daya upaya akan dilakukan orangtua selama itu membuat hati anaknya bahagia. Lirik selanjutnya merupakan pengulangan lirik yang sama yaitu pada baris ke dua puluh empat dan mempunyai

makna yang sama dengan lirik sebelumnya.

2. Makna Asosiatif dalam Lirik Lagu Marudan Marlas Niari

Makna asosiatif yang biasa disebut dengan makna kiasan atau pemakaian kata yang tidak sebenarnya. Merupakan makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa (Chaer, 2007:293). Dari data di atas, ditemukan kata-kata ‘marudan marlaniani utao doi amang’ berasosiasi dengan perubahan cuaca yang kadang hujan kadang panas. Artinya dalam mencari nafkah di sawah di lalui walaupun keadaan cuaca yang berubah- ubah namun di jalani demi kehidupan yang layak untuk anak. Lalu digabungkan dengan kata ‘manjalaki parabito mi’ dapat berasosiasi dengan kebutuhan pakaian. Artinya selain kebutuhan makanan manusia juga membutuhkan pakaian dan pendidikan. Terdapat kesamaan lirik pada baris berikutnya yaitu pada baris ke dua puluh lima. Dari lirik itu dapat di tarik kesimpulan bahwa manusia hidup di dunia ini memiliki banyak kebutuhan yang harus di penuhi. Setelah kebutuhan makanan, maka kebutuhan pakaian juga merupakan hal yang sangat penting. Lalu terdapat kata manangkok dohot manuat utao doi amang dalam lirik lagu tersebut, yang berasosiasi dengan jalan yang tidak selalu lurus dan rata. Artinya bukan hanya jalan yang kita lalui yang tidak selalu lurus dan rata, namun jalan kehidupan dalam arti hari-hari yang kita lalui juga tidak selalu lurus dan baik. Ada kalanya jalan itu berliku, ada kalanya berbelok, terjal, mendaki, dan rata, namun

semua harus di lalui demi cita-cita yang mulia. Kemudian terdapat kata ‘Mandalani hangoluan on’ yang berasosiasi sebagai kehidupan. Dalam arti bagaimana kita menjalani kehidupan yang berliku. Dengan begitu berat cobaan dan halangan yang menerpa kehidupan akan tetap dijalani. Lalu terdapat pula kesamaan lirik pada baris ke tiga puluh dan memiliki makna yang sama dengan lirik diatas.

Lalu pada lirik berikutnya ‘bulan margonti taon’ berasosiasi dengan hari-hari yang di lalui dalam membesarkan anak dan menyekolahkan anak. Perjalanan yang berat dalam melalui hari dalam memenuhi kebutuhan anak yang semakin hari semakin banyak. Semakin hari ketubuhan semakin besar. Lalu pada bari ke dua belas terdapat lirik yang sama dan mempunyai makna yang sama dengan lirik pada baris ke Sembilan. Pada lirik selanjutnya yakni ‘pasikolaon peumur mabahat’asosiasinya adalah beban tanggungan orang tua yang semakin berat. Artinya semakin hari beban tanggungan orangtua semakin hari semakin berat. Ditambah lagi dengan beban anak yang lebih dari seorang itu membuat tanggungan dan beban biaya yang di keuarkan semakin besar.

Lirik berikutnya adalah ‘sadam ni lautan salembut ni sutera’ berasosiasi dengan kasih sayang. Dalam arti kasih sayang orangtua kepada anaknya sedalam lautan dan selembut sutera. Tak terukur dalam nya dan tak terkira lembutnya. Kasih sayang yang kenal lelah, letih, dan tak berharap budi balasan di berikan kepada sang anak.

3. Makna Idiomatikal dalam Lirik Lagu Marudan Marlas Niari

Makna idiomatikal adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal (Chaer, 1994:296). Makna idiom yang terdapat pada lagu tersebut ialah sama dengan makna konotasinya. Frasa yang bermakna idiom tersebut terdapat pada lirik lagu baris ketujuh dan ketiga puluh satudengan lirik yang sama atau pengulangan lirik yang sama yaitu ‘bope na maridi hodok utaon doi inang’ yang bermakna walaupun bermandi keringat akan ku tahankan demi sang anak. Jadi kata bermandi keringat bermakna idiom karena mengandung makna mencari nafkah yang begitu keras untuk menghasilkan uang dan demi membahagiakan anak, demi tercapainya cita-cita.

4. Makna Denotatif dan Konotatif dalam Lirik Lagu Marudan Marlasniari

Makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Jadi, makna denotatif ini menyangkut informasi- informasi faktual objektif. Oleh karena itu, makna denotasi sering disebut sebagai ‘makna sebenarnya’(Chaer, 1994). Umpama kata *perempuan* dan *wanita* kedua kata itu mempunyai dua makna yang sama, yaitu ‘manusia dewasa bukan laki-laki’. Sebuah kata mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka

dikatakan tidak memiliki konotasi (chaer, 2009:65).

Makna konotatif berupa makna yang digunakan untuk mengacu bentuk atau makna lain yang terdapat di luar leksikalnya. Lirik lagu marudan marlas niari ini penuh dengan makna konotatif, hampir dalam setiap barisnya merupakan acuan terhadap makna lain diluar leksikalnya, seperti yang dijelaskan pada bagian awal tentang makna asosiasi beberapa kata menjadi acuan meskipun ada kemiripan namun terdapat perbedaan antara makna kias dan konotatif. Yang merupakan makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu marudan marlas niari adalah 'bope na dalam marutang ubaen doi amang' yang bermakna walaupun harus berutang akan di lakukan demi memenuhi kebutuhan anak. Segala upaya dilakukan untuk memnuhi tanggung jawab dalam memberi nafkah dan member pendidikan pada anak agar menjadi anak yang sukses dan berhasil walaupun harus berhutang. Dan terdapat kesamaan lirik pada baris berikutnya yaitu baris ke dua puluh tujuh dan mempunyai makna yang sama.

Lalu pada lirik berikutnya yaitu pada baris ke dua puluh satu yaitu 'inda jungada mandokkon loja' bermakna tidak pernah berkata lelah dalam mencari kebutuhan dan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan dan menyekolahkan anak. Karena ketulusan hati orangtua maka tidak ada kata lelah dalam memberi kebutuhan pada anak. Bahkan bekerja tanpa lelah demi memberikan kehidupan yang layak untuk anaknya. Lalu pada lirik berikutnya juga memiliki makna denotatif dan

konotatif yaitu pada baris ke dua puluh dua yaitu 'inda jungada mangido upa' bermakna hampir sama dengan lirik sebelumnya, yaitu tidak pernah meminta balas budi atau upah atas apa yang dilakukan kepada anak. Karena semua itu tulus dan tidak meminta pamrih. Segala yang dilakukan orangtua kepada anaknya adalah tulus dan ikhlas tanpa meminta balas budi. Demi kesuksesan anak maka orang tua rela bekerja tanpa lelah dan hal itu tidak dilakukan untuk mengharap balasan dari sang anak.

Dari lirik diatas dapat disimpulkan bahwa keihlasan orangtua dalam memenuhi kebutuhan dan mendidik anak adalah sesuatu yang di lakukan dengan ikhlas dan tidak mengharap balasan dan tidak mengharap pujian. Karena semua itu adalah demi kemajuan dan kesuksesan sang anak. Dan itu merupakan kebanggaan bagi orangtua.

5. Makna Homograf dalam Lirik Lagu Marudan Marlasniari

Homonimi adalah 'relasi makna antar kata yang ditulis sama atau dilafalkan sama, tetapi maknanya berbeda'. Kata-kata yang ditulis sama tetapi maknanya berbeda disebut homograf, sedangkan yang dilafalkan sama tetapi berbeda makna disebut homofon. Contoh homograf adalah kata tahu (makanan) yang berhomografi dengan kata tahu (paham), sedang kata masa (waktu) berhomofoni dengan massa (jumlah besar yang menjadi satu kesatuan). Yang merupakan makna homograf dalam lirik lagu 'marudan marlas niari' adalah pada baris kesembilan dan sebelas yang

merupakan pengulangan lirik. Dalam arti kata yang sama yaitu, 'hari margonti bulan' yang bermakna hari berganti bulan dapat kita simpulkan sebagai hari-hari yang berlalu. Dan bulan dalam kalimat itu homograf karena dapat juga bermakna sebagai bulan yang ada di langit atau merupakan tata surya yang ada di langit yang muncul kala malam. Namun dalam lirik ini bulan yang maksud adalah bukan tata surya yang di langit melainkan hari-hari yang berlalu.

Dari hasil penelitian yang di peroleh dalam lirik lagu Marudan Marlasniari dapat kita ketahui bahwa lirik lagu tersebut sangat sarat dengan makna. Dan dari lirik lagu tersebut kita memperoleh gambaran bagaimana budaya atau pun gambaran tentang kebiasaan masyarakat mandailing. Masyarakat mandailing sangat peduli akan pendidikan. Meskipun dalam kondisi yang serba kekurangan, bahkan pas-pasan namun bagi masyarakat mandailing menyekolahkan anak setinggi-tinggi nya adalah hal yang sangat penting dan membanggakan bagi orangtua. Hal itu dapat kita lihat dari gambaran lirik lagu yang ada pada lagu marudan marlasniari. Dalam lirik lagu tersebut kita dapat melihat bagaimana perjuangan orangtua dalam mencari nafkah dan membiayai anak-anaknya. Meskipun kondisi cuaca yang kadang panas, terkadang hujan tak menyurutkan langkah orangtua dalam bekerja dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Kehidupan masyarakat mandailing sangat bergantung pada pertanian. Mereka mencari nafkah dan memenuhi kebutuhannya melalui hasil pertanian. Sehingga keadaan

cuaca selalu menjadi pertimbangan saat bekerja. Dan kebanyakan orangtua yang ada di daerah mandailing selalu berusaha semampunya untuk member pendidikan yang baik pada anak-anaknya. Terutama pada anak laki-laki. Kebanyakan masyarakat mandailing mengirim anaknya bersekolah diluar daerah mereka. Menurut masyarakat mandailing sekolah di luar daerah mereka adalah suatu kebanggaan dan keberhasilan bagi anaknya. Sehingga para orangtua kebanyakan membanting tulang bekerja siang malam tak kenal hujan tak kenal panas demi memberi pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.

Dari lirik lagu yang telah dianalisis dapat kita lihat bahwa tidak semua anak yang disekolahkan di luar daerah oleh orangtuanya akan pulang dengan membawa kesuksesan. Ada juga segelintir orang yang telah sukses di kota namun tak ingin kembali ke desanya dan berbagi kebahagiaan pada orangtuanya. Kebanyakan mereka terlena dengan gemerlap kota dan enggan kembali kedesanya. Hal itu membuat orangtua kecewa dan tergambar jelas dalam lirik. Dimana setelah menjadi orang yang berhasil dan kaya sang anak tidak mengingat bahkan melupakan jerih payah orangtua yang telah membesarkan dan memberikan kehidupan yang layak bagi anaknya. Di kala usia tua menjelang orangtua tentu berharap uluran tangan sang anak mendampingi dan menjaga orangtua, namun dalam lirik itu dapat kita lihat bahwa setelah anak itu dewasa, sukses, dan kaya sang anak tidak lagi mengingat orangtuanya. Hal itulah yang menjadi pesan moral bagi kita

semua bahwa meskipun kita telah sukses dan meskipun kita telah menjadi orang yang berhasil kita tidak boleh melupakan jerih payah orangtua yang telah membesarkan kita. Dan memberi pendidikan yang layak serta memberi segala yang kita butuhkan dalam mencapai kesuksesan.

Setelah memperoleh kesuksesan para orangtua tidak ingin mengharap belas budi, para orangtua tentu hanya ingin bersama anaknya. Karena dalam lirik lagu marudan marlasniari tercantum kata *inda jungada mandokkon loja, inda jungada mangido upa*. Yang artinya tidak pernah berkata lelah, dan tidak pernah meminta upah atau balas budi. Dari lirik itu kita tentu akan paham bagaimana orangtua itu tidak pernah berkata lelah ataupun letih bahkan tidak meminta balas budi dari apa yang telah dia lakukan untuk anaknya. Jadi semoga dengan adanya analisis lirik lagu mandailing ini dalam kajian semantik ini dapat membuka pikiran kita mengenai cinta kasih orangtua kepada anaknya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap lirik lagu Marudan Marlasniari dalam kajian semantik, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam lirik lagu Marudan Marlasniari terdapat makna asosiatif atau makna kias, makna leksikal, makna idiomatikal, makna denotatif dan makna homograf. Makna asosiatif didapatkan dalam hampir setiap baris. Diantaranya yaitu Marudan marlasniari *utaon doi amang, Manjalaki parabiton mi, Manangkok dohot manuat utaon doi amang,*

Mandalani hangoluan on, Bulan margonti taon, Pasikolaon pe mur mabahat, Sadalam ni lautan salembut ni sutera.

Dan dapat mempererat hubungan yang lebih baik antar orangtua dan anak. Hal itu penting dilakukan agar generasi muda penerus bangsa ini memiliki karakter yang kuat dalam menghargai dan mencintai orangtuanya. Agar tidak ada lagi orangtua yang merasa ditelantarkan anak, maupun orangtua yang dilupakan oleh anaknya. Karena setiap kesuksesan dan keberhasilan yang kita peroleh saat ini adalah jerih payah dan hasil kerja keras orangtua dalam mendidik dan mebesarkan anak-anak nya. Seperti tercantum dalam lirik lagu *'marudan marlasniari utaon doi amang, asalkon ma nalualu sikola mi*. artinya meskipun harus kehujanan dan harus kepanasan akan ku lakukan asalkan engkau dapat bersekolah dengan baik dan sekolah yang tinggi.

Lalu dilanjutkan dengan makna leksikal yang merupakan makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Kemudian terdapat makna idiomatikal yaitu dalam lirik *bope na maridi hodok uataon doi inang*. Lalu dilanjutkan dengan makna denotatif dan homograf. Dari keseluruhan lirik tersebut kita dapat melihat unsur yang baik dalam membentuk karakter anak muda, agar lebih menghargai dan mencintai orangtua. Agar ketika memperoleh kesuksesan dalam hidup tidak melupakan kasih sayang dan cinta orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- DJ. Gultom Raja Marpodang. 1987. *Dalihan Na Tolu*. Medan.
- Endo Sumaryono. 2005. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara (LPSN).
- Greetz, Hildred. 1986. *Aneka Budaya dan Komunitas di Indonesia*. Terjemahan
- Hutasoit, M. 1976. "Buku Ende Dohot Uning-uningan Batak." Unpublished Article, Tarutung.
- Irwansyah, Harahap. 1990. "Analisis Komparatif Bentuk (Penggarapan) dan Teknik Permainan dari sebuah Gondang yang disajikan oleh Tujuh Partaganing." Skripsi S-1. Universitas Sumatera Utara.

- Keunang, J. 1990. *Batak Toba dan Batak Mandailing Dalam Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Koentjaraningrat. 1995. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Press. Hutajulu, Ritha Ony. 1991. "Turisme Etnik: Dampak Turisme Terhadap Upacara Tradisional Pada Masyarakat Batak Toba." *Jurnal Etnomusikologi*, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara.
- Putro, Brahma. 1978. *Karo dari Zaman ke Zaman*. Medan: Ulih Saber.
- Sangti, Batara. 1977. *Sejarah Batak*. Balige: Karl Sianipar.
- Sihombing, T.M. 1997. *Jambar Hata*. Medan: Tulus Jaya.
- Simangunsong, Emmi. 2001. "Ensemble Gondang Sabangunan Batak Toba: Perhubungan di Antara Muzik, Tortor dan Adat Dalihan Natolu." Tesis Program Pasca Sarjana, Sastera Universiti Sains Malaysia, Pulau Pinang.
- Sinaga, Anicetus B. 1981. "The Toba Batak High God." Germany: St. Augustin.
- Sinaga, Richard. 1997. *Leluhur Marga Batak, Dalam Sejarah, Silsilah dan Legenda*. Jakarta: Dian Utama.
- Sinaga, Sannur. 1997. "Mangalahat Horbo Sebagai Seni Pertunjukan untuk Konsumsi Wisata di Huta Bolon Desa Simanindo Kecamatan Simanindo." Skripsi Sarjana (S-1), Universitas Sumatera Utara.
- Sjarif Saama. Siahaan, N. 1964. *Sejarah Kebudayaan Batak*. Medan: CV. Zainuddin A. Rahman. Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial dan FIS-UI.